

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis penelitian yang telah dijelaskan di atas, tulisan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

4.1.1 Pengembangan Desa Wisata Muncar Moncer di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung

Dalam pengembangan Desa Wisata Muncar Moncer, pengembangan mengacu pada Peraturan Bupati Temanggung No 95 Tahun 2021 Tentang Desa Wisata pasal 15, yang menyebutkan bahwa pengembangan desa wisata terdiri dari pengembangan infrastruktur desa wisata, pemasaran desa wisata, penguatan kelembagaan desa wisata, dan kerjasama kemitraan.

Pengembangan infrastruktur Desa Wisata Muncar Moncer dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Pemerintah Kabupaten Temanggung, Pemerintah Desa Muncar, dan pihak swasta yaitu PT Astra *International* Tbk. Meskipun beberapa infrastruktur sudah tersedia, tetapi masih ada beberapa infrastruktur yang dibutuhkan seperti ruang pertemuan, perbaikan jalan, kestabilan jaringan, proyektor, *sound system*, dan penerangan jalan.

Pemasaran Desa Wisata Muncar Moncer dilakukan oleh semua aktor yang terlibat, melalui media sosial (Instagram, WhatsApp Bisnis, YouTube, Facebook, TikTok), FK Pokdarwis Provinsi dan Kabupaten, membangun relasi (tenaga

pendidik, *influencer*, artis), melalui situs internet seperti *website* resmi Desa Muncar dan *rating* Google Maps.

Penguatan kelembagaan Desa Wisata dilakukan melalui pelatihan-pelatihan yang ditujukan kepada Pokdarwis Muncar Moncer. Pelatihan tersebut terdiri dari Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata DAK Non Fisik oleh Dinbudpar, pelatihan bisnis dan wirausaha oleh pihak Astra, dan pelatihan dari Pemerintah Desa Muncar yang terdiri dari pelatihan manajemen kelembagaan desa wisata dan pelatihan manajemen *homestay*.

Kerjasama kemitraan dalam pengembangan Desa Wisata Muncar Moncer dilakukan dengan berkolaborasi antara 3 aktor, yaitu pemerintah, swasta, dan komunitas. Aktor pemerintah yang aktif berperan adalah Pemerintah Desa Muncar dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Temanggung. Aktor swasta yang terlibat yaitu PT Astra *International* Tbk melalui fasilitator DSA, dan aktor komunitas yang terbentuk dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Muncar Moncer.

4.1.2 Tahapan Jaringan Aktor dalam Pengembangan Desa Wisata Muncar Moncer Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung

Dalam pengembangan Desa Wisata Muncar Moncer, jaringan kerja sama antar aktor terbentuk melalui 9 tahap yang terdiri dari *Punctualization*, *Translation*, *Problematization*, *Interessment*, *Enrollment*, *Inscription*, *Speaker/Delegative Representative*, *Betrayal*, dan *Irreversibility*.

Identifikasi aktor (*Punctualization*) yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Muncar Moncer dibagi menjadi aktor utama dan aktor pendukung. Aktor utama terdiri dari Pokdarwis Muncar Moncer dan fasilitator DSA PT Astra *International Tbk* yang memiliki keterlibatan langsung dalam pembentukan desa wisata. Sedangkan aktor pendukung terdiri dari Dinbudpar Kabupaten Temanggung dan Pemerintah Desa Muncar dengan mendukung dan memfasilitasi Pokdarwis Muncar Moncer dalam menjalankan desa wisata.

Penerjemahan tujuan masing-masing aktor (*Translation*) dalam pengembangan Desa Wisata Muncar Moncer dilakukan untuk menyelaraskan keinginan para aktor yang terlibat di dalamnya. Tidak ada permasalahan yang terjadi dalam proses penerjemahan ini karena setiap aktor memiliki kesamaan untuk memajukan desa dan menyejahterakan masyarakat Desa Muncar melalui pengoptimalan potensi yang dimiliki Desa Muncar.

Pada tahap perumusan masalah dan pendefinisian peran (*Problematization*), disebutkan bahwa permasalahan yang terjadi dalam pengembangan Desa Wisata Muncar Moncer yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dan BUMDes, adanya Pokdarwis tandingan, dan partisipasi pemuda yang terbatas pada orang-orang tertentu. Hal tersebut menyebabkan belum terintegrasinya desa wisata. Setiap aktor memainkan peranannya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Pemerintah Desa Muncar berperan sebagai *policy creator* atau regulator serta akselerator, Pokdarwis Muncar Moncer dan fasilitator DSA berperan sebagai koordinator dan implementor, dan peran

fasilitator dimainkan oleh Pemerintah Desa Muncar bersama dengan Dinbudpar Kabupaten Temanggung dan fasilitator DSA.

Ada beberapa tindakan yang dimunculkan oleh aktor utama (*Interessment*) yaitu Pokdarwis Muncar Moncer untuk menarik keterlibatan aktor lain. Namun sayangnya tindakan-tindakan tersebut sulit diterima dan diikuti oleh aktor-aktor lain yang menjadi target Pokdarwis. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya tahapan jaringan aktor khususnya pada tahap *interessment*.

Aktor yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Muncar Moncer saling menerima kepentingan para aktor serta mendelegasikan wewenang sesuai peran yang mereka miliki (*Enrollment*). Namun dalam tahap ini beberapa kepentingan masih belum dapat diterima oleh aktor lain, seperti Dinbudpar yang kurang memfasilitasi dan mengakomodasi Pokdarwis, serta promosi atau pemasaran desa wisata yang masih mengalami kendala karena kurang maksimalnya peran yang dijalankan Pokdarwis dalam pembuatan konten.

Perjanjian/kesepakatan yang diciptakan (*Inscription*) dalam pengembangan Desa Wisata Muncar Moncer terdiri dari perjanjian tertulis dan lisan. Perjanjian tertulis berupa SK Kepala Desa Muncar No 430/50/X/2019, SK Bupati Temanggung No 180/303 Tahun 2021, dan Perjanjian Kerja Sama (PKS). Sedangkan perjanjian lisan melalui komitmen bersama dan kesepakatan bagi hasil dengan pemilik *homestay*.

Perwakilan/juru bicara (*speaker/delegative representative*) ditentukan berdasarkan pertemuan apa dan apa saja yang dibahas di dalamnya. Dinbudpar

menjadi juru bicara dalam hal pelatihan dan pertemuan antar dinas. Fasilitator DSA menjadi perwakilan jaringan dalam pelatihan yang diadakan oleh PT Astra, dan Pokdarwis menjadi perwakilan/juru bicara dalam pertemuan internal anggota Pokdarwis, FK Pokdarwis, pameran desa, dan Jambore Pokdarwis.

Penyelewengan perjanjian/kesepakatan (*betrayal*) tidak terjadi dalam pengembangan Desa Wisata Muncar Moncer. Hal ini karena setiap aktor yang terlibat sudah menerapkan perjanjian dan kesepakatan tersebut dengan baik. Semua aktor bertindak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama.

Beberapa langkah alternatif untuk menyatukan jaringan dan mengatasi hambatan (*irreversibility*) dalam pengembangan Desa Wisata Muncar Moncer dapat dilakukan dengan koordinasi dengan pemdes, memprioritaskan komunikasi dan pertemuan antar aktor secara tatap muka, berjejaring dengan media dan wartawan, mengajukan permintaan bantuan keuangan kabupaten/provinsi untuk keperluan infrastruktur desa wisata, dan berkoordinasi dengan instansi pemerintah lain dalam penyelesaian permasalahan yang ada di desa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap jaringan aktor dalam pengembangan Desa Wisata Muncar Moncer belum dapat dikatakan optimal karena beberapa tahapan seperti *problematization*, *interessment*, dan *enrollment* masih mengalami beberapa kendala dalam keberjalanannya.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, untuk mengoptimalkan peran masing-masing aktor dalam jaringan dan mengatasi hambatan dalam pengembangan Desa Wisata Muncar Moncer, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Karena belum terdapat tempat yang layak untuk berjejaring dengan para aktor dan tamu, desa wisata perlu membangun gedung *creative hub* sebagai bangunan multifungsi yang berkapasitas cukup besar. Tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk produk-produk Desa Wisata Muncar Moncer, gedung ini juga dapat digunakan sebagai ruang pertemuan antara Pokdarwis dengan aktor-aktor lain untuk mendukung komunikasi dan koordinasi dalam pengembangan desa wisata. Gedung ini juga dapat digunakan sebagai ruang transit atau ruang tunggu bagi para tamu yang datang sebelum mereka diarahkan menuju *homestay*.
- 2) Untuk menghindari bantuan yang tidak tepat sasaran, Dinbudpar Kabupaten Temanggung perlu mengubah pendekatan dalam pemberian bantuan menjadi pendekatan berbasis kebutuhan (*need based approach*). Hal tersebut diperlukan agar bantuan-bantuan yang diberikan kepada desa wisata benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan desa wisata dan pengelolanya. Dinbudpar Kabupaten Temanggung perlu melakukan diskusi tatap muka dengan tim pengelola desa wisata mengenai apa saja sarana prasarana mendesak yang dibutuhkan desa wisata.
- 3) Dalam rangka meningkatkan *soft skill* anggota Pokdarwis Muncar Moncer dalam pemasaran desa wisata, diperlukan adanya pelatihan tentang

pembuatan konten digital seperti fotografi, videografi, penulisan naskah promosi, desain grafis dan bagaimana cara memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran yang efektif. Pelatihan dapat dilakukan dengan menggandeng dinas terkait, perguruan tinggi, atau komunitas yang bergerak di bidang tersebut.

- 4) Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Muncar dalam kegiatan desa wisata, perlu adanya edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya peran masyarakat luas dalam keberhasilan desa wisata. Sosialisasi dapat dilakukan secara rutin dengan menggandeng dinas terkait atau membuka kerjasama dengan perguruan tinggi dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Pemberian insentif ekonomi sebagai peluang bagi masyarakat Desa muncar untuk membuka usaha dan bentuk dorongan bagi masyarakat untuk mengembangkan produk lokal juga dapat dilakukan. Hal ini dapat menjadi salah satu sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat Desa Muncar.